



## Implementation Strategy Instant Assessment to Increase Activity and Result of Learning Mathematics of Al Maksum Junior High School Student

Milda Rizky Novriani<sup>1</sup>, Marah Doly Nasution<sup>2</sup>, Edy Surya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: milda.rizky669@gmail.com<sup>1</sup>

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v8i2.7808>

Received : November 2016; Accepted: January 2017; Published: June 2017

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran Instant Assessment dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VII-3 di SMP Al Maksum Percut Sei Tuan T.P 2014/2015 yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasilnya meningkat pada hasil belajar dan rata-rata keaktifan siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 44,44% pada siklus ini yang menjadi tujuan dalam penelitian belum tercapai, dan observasi nilai rata-rata keaktifan siswa hanya 2,46. Siklus II Hasil belajar yaitu 75,00% dan nilai rata-rata keaktifan siswa 2,8. Siklus III mencapai ketuntasan hasil belajar siswa 91,67% dan ternyata pada siklus III ini menunjukkan peningkatan dengan rata-rata keaktifan siswa 3,06 dengan kategori baik.

### Abstract

*This research aim is to know, does the threatment of strategy learning Instant Assessment can increase the student activity for subject math and for knowing what the threatment learning instant assessment can increasing the result in subject math. The subject of this research was the student of VII-3 in SMP Al Maksum Percut Sei Tuan T.P 2014/2015 the sum of student was 36 people. The instrument of this research used was test and observation. The result was could increase in student outcomes and average of students' activity. In the circle I the result of student ability was 44.44% in this circle become the purpose were not get student achievement and the average of more observation was 2.46. In the circle II the results of student ability was 75.00% and the average mask of observation was 2.8. in the Circle III the result of students ability was 91.67% and as we know the in the circle III to school the increasing of average student achievement of 3.06 it show that student achievement in good category.*

*Keywords: Students learning activity, Strategy Instant Assessment*

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, dan ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar. Oleh sebab itu, matematika memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Kurangnya keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika tidak hanya disebabkan

kan oleh siswa sendiri, namun didukung juga oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menciptakan suasana yang membuat siswa cepat merasa bosan terhadap pelajaran matematika. Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan keaktifan siswa menjadi sangat rendah.

Menurut Ronnie (2011) bahwa menekankan masalah pedagogik, praktis dan strategis menggunakan *lingkungan pembelajaran virtual (VLE) assessment* untuk platform terutama untuk kebutuhan pendidikan siswa-

siswa di sektor KS<sub>4</sub> dan dua puluh siswa menerima timbal balik di kelas selama pelajaran matematika dan melalui VLE mereka belajar lebih maju dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang hanya meneri timbal balik di kelas. Menurut Romero (2010) bahwa keyakinan sejumlah guru berhubungan dengan persepsi terhadap siswa, pembelajaran, dan evaluasi diri. Guru menganggap bahwa penilaian terhadap matematika siswa masih rendah dan memiliki konsep mekanis yang merupakan pengalaman sebelumnya selama pendidikan tinggi mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa adalah Strategi *Instant Assessment*. Menurut Silberman (2013) Strategi pembelajaran *Instant Assessment* adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan penilaian secara langsung. Dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* ini siswa dituntut untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika secara optimal.

Manfaat dari metode ini adalah efek positif pada peningkatan kualitas interaksi dalam kelas. pengaruh positif ini terlihat dari metakognitif dan kognitif perilaku siswa yang merupakan syarat penting untuk wawasan pembelajaran dalam teori kognitifaktivasi siswa (Lipowsky *et al.*, 2009, p. 529 dalam Christa *et al.*, (2011).

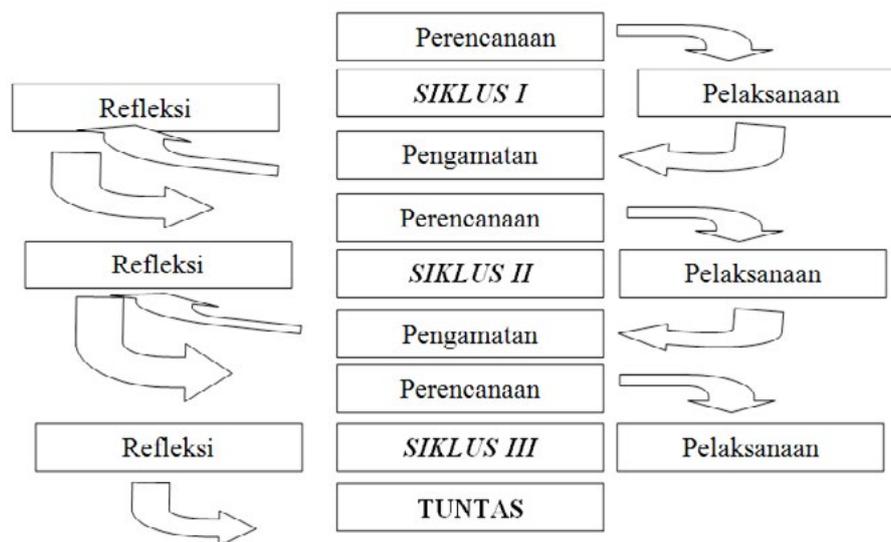
Menurut Ogochukwu (2010) menyatakan dengan menggunakan media pembelajaran multimedia presentasi dengan metode pembelajaran ruang kelas tradisional siswa lebih tertarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) mengenai keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization and Learning Together*, menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai keaktifan belajar yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2010)

belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ke-tertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, Uno dan Nurdin (2011) menemukan bahwa salah satu caranya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Siswa harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.

*Instant Assessment* (Penilaian Secara Langsung) merupakan strategi yang menyenangkan dan tidak mengancam untuk mengenal murid-murid. Dapat menggunakannya untuk menilai "secara langsung" latar belakang, pengalaman, sikap, harapan, dan keprihatinan para murid. Langkah-langkah penggunaan strategi *Instant Assessment* adalah sebagai berikut: (1) Buatlah sekumpulan kartu "tanggapan" untuk setiap murid. Kartukartunya dapat berisi huruf A, B, atau C untuk pilhan ganda. B atau S untuk pertanyaan benar/salah, atau penilaian angka seperti 1-5, (Jika pembuatan kartu sebelum dimulai terlalu memakan waktu, mintalah murid-murid untuk langsung membuat sendiri-sendiri; (2) Buatlah sekumpulan pertanyaan yang akan dijawab oleh murid dengan salah satu kartunya. Berikut ini contoh untuk setiap jenis kartu tanggapan yang dimaksud; (3) Bacalah pertanyaan pertama dan mintalah murid menjawab dengan mengacungkan kartu berisi jawaban pilihannya; (4) Dengan cepat nilailah jawaban para murid. Mintalah beberapa murid untuk menyebutkan alasan pilihannya; (5) Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian menurut Arikunto (2012)

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan, beralamat di Jl. Satria Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015, yaitu bulan Nopember sampai bulan Februari 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 di SMP Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari siswa 15 perempuan dan 21 siswa laki-laki. Objek Penelitian adalah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII-3 pada pokok bahasan segiempat.

Pendekatan Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment* di kelas VII SMP Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Perencanaan Tindakan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflection).

## Rincian Tindakan dalam Setiap Siklus

### Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan: (1) Peneliti

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Instant Assessment* sesuai dengan materi segiempat yang akan diajarkan; (2) Peneliti mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu media pembelajaran; (3) Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu (1) tes untuk melihat hasil belajar matematika siswa (2) lembar observasi untuk mengamati kegiatan/keaktifan pembelajaran dan perubahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tindakan disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi *Instant Assessment*. Adapun langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan bahan pengajaran kepada siswa. Adapun materi yang akan diajarkan adalah materi segiempat; (2) Penerapan strategi *Instant Assessment* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) *Membuat kartu tanggapan*; (b) *Membuat sekumpulan pertanyaan*; (c) *Membaca pertanyaan dan meminta murid menjawab dengan mengacungkan*

kartu berisi jawaban pilihannya; (d) Menilai dengan cepat jawaban murid dan meminta beberapa murid menyebutkan alasannya; (e) Melanjutkan pertanyaan berikutnya; (3) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok; (4) Mengamati keaktifan siswa dengan lembar observasi keaktifan; dan (5) Pada akhir tindakan, memberikan Tes Hasil Belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa.

#### Tahap Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan, yaitu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* sebagai berikut: (1) Mengobservasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (2) Melihat hasil belajar siswa; dan (3) Mengobservasi kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar.

#### Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus I yang mencakup: (1) Hasil belajar matematika siswa; dan (2) Hasil observasi keaktifan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk melihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

#### Alat pengumpulan data adalah tes dan observasi.

Tes yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau tidak yang diketahui melalui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk uraian.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini observasi diartikan sebagai suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam hal ini guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan bertugas mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun keaktifan siswa dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa yang: (a) melakukan diskusi; (b) memberikan respon dengan mengangkat kartu; (c) memberikan jawaban dari kartu yang di angkat; (d) bertanya; dan (e) memberikan tanggapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada Bapak Teguh Purnomo, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti merencanakan langkah yang harus diambil dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Langkah pertama peneliti

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Belajar Siswa

| Indikator                                                             | Klasifikasi / Kategori |                |                | Jumlah Item | No. Soal                |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------|----------------|-------------|-------------------------|
|                                                                       | C <sub>1</sub>         | C <sub>2</sub> | C <sub>3</sub> |             |                         |
| Menjelaskan sifat-sifat segiempat                                     | √                      |                |                | 1           | 1                       |
| Menghitung keliling dan luas segiempat                                |                        | √              |                | 10          | 2,3,4,5, 6,7,8,11,12,13 |
| Menggunakan rumus keliling dan luas segiempat dalam pemecahan masalah |                        |                | √              | 8           | 2,3,5,8,9,10,14,15      |

Keterangan : C<sub>1</sub>: Pengetahuan ; C<sub>2</sub>: Pemahaman ; C<sub>3</sub>: Aplikasi

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siklus I,II dan III

| Aspek Yang Diamati                                | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---------------------------------------------------|----------|-----------|------------|
| siswa melakukan diskusi                           | 2,7      | 2,9       | 3,4        |
| Siswa memberikan respon dengan mengangkat kartu   | 3,0      | 3,4       | 3,5        |
| Siswa memberikan jawaban dari kartu yang diangkat | 2,2      | 2,7       | 3,0        |
| Siswa bertanya                                    | 2,4      | 2,6       | 3,0        |
| Siswa memberikan tanggapan                        | 2,0      | 2,4       | 2,4        |
| Jumlah                                            | 12,3     | 14,0      | 15,3       |
| Rata-rata                                         | 2,46     | 2,8       | 3,06       |

menggunakan tes awal kepada subjek peneliti. Langkah ini dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada materi segiempat. Dengan demikian, peneliti mengetahui apakah siswa kelas VII-3 perlu diberikan tindakan dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi segiempat.

Rata-rata keaktifan siswa pada tes awal sebelum dilakukan tindakan menggunakan strategi *Instant Assessment* 1,96. Hasil kemampuan siswa pada materi segiempat di kelas VII-3 hanya 9 siswa dari 36 yang tuntas (25%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal sebelum peneliti menerapkan strategi *Instant Assessment* masih rendah.

Pada siklus I, rata-rata observasi keaktifan siswa 2,46 kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan *assessment* hasil belajar siswa 69,44 (44,44% sebanyak 16 siswa). Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan 85 % maka dilanjutkan ke siklus II. Rata-rata observasi keaktifan pada siklus II 2,8 kategori baik dan hasil belajar siswa mencapai 74,86(75% sebanyak 27 siswa). Pada siklus II hasil belajar belum mencapai ketuntasan maka hasil belajar harus ditingkatkan lagi dengan merencanakan program pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Maka peneliti melanjutkan ke siklus III. Pada siklus III, rata-rata observasi keaktifan siswa 3,06 kategori sangat baik dan hasil belajar mencapai 80,28 (91,67% sebanyak 33 siswa). Siklus III hasil belajar siswa sudah mencapai lebih dari 86%, maka penelitian dihentikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Segiempat.

Tabel 2 menunjukkan peningkatan pada keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa di siklus I meningkat pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III. Sedangkan untuk tingkat hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Al Maksud Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

|              | Tes Awal | Tes Siklus I | Tes Siklus II | Tes Siklus III |
|--------------|----------|--------------|---------------|----------------|
| Tuntas       | 25%      | 44.44%       | 75%           | 91.67%         |
| Tidak Tuntas | 75%      | 55.56%       | 25            | 8.33%          |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata pembelajaran melalui strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII-3 SMP Al Maksud Percut Sei Tuan T.P 2014/2015, khususnya pada pokok bahasan Segiempat.

Menurut Piaget (1970), anak harus didorong untuk kemampuan diri, perkiraan, mencerminkan dan alasan saat guru mempelajari anakbekerja untuk lebih memahami pemikirannya. Salah satu kontribusi teori Piaget (dalam Ojose, B., 2008) menyangkut tahap perkembangan kognitif anak. Dia bekerja pada pengembangan kuantitatif anak, bagaimana anak-anak belajar memahami konsep matematika dengan berlandaskan konsep yang sudah ada maka siswa lebih mudah belajar matematika dan akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Tahap perkembangan siswa dikelompokkan berdasarkan kronologis usia, tingkat perkembangan berbeda secara signifikan (Weinert & Helmke, 1998), serta tingkat

di mana masing-masing anak melewati setiap tahapan. Perbedaan ini mungkin tergantung pada pengalaman, budaya, dan kemampuan anak (Papalia & Olds, 1996). Menurut Berk (1997), Piaget percaya bahwa pengembangan anak-anak terus dan secara bertahap. Semua orang melewati setiap tahap sebelum memulai yang selanjutnya; tidak ada yang melompati tahap. Ini berarti lebih tua anak-anak, dan bahkan orang dewasa, yang belum melewati kemudian memproses tahap informasi dengan cara yang karakteristik anak-anak pada saat tahap perkembangan yang sama (Eggen & Kauchak, 2000).

Cope (2015) menyatakan bahwa anak-anak dan orang dewasa memiliki perbedaan pemikiran, bahasa, dan tindakan dalam kuantitas dan kualitas. Menurut Piaget (1970), peserta didik bergerak melalui empat tahap perkembangan intelektual (sensorimotor, praoperasional, operasi konkrit, dan operasi formal) dan pembelajaran melibatkan baik menambah informasi baru dengan kerangka kerja psikologis (asimilasi) atau perkembangan struktur kognitif baru (akomodasi). Hipotesis Piaget bahwa anak-anak tidak secara mental cukup matang untuk memahami konsep-konsep matematika abstrak jika guru hanya mempresentasikan konsep secara tertulis (menggunakan kata-kata, angka dan simbol). Menurut Piaget, anak-anak membutuhkan beberapa pengalaman dengan bahan konkrit dan gambar untuk mempelajari konsep-konsep abstrak. Piaget percaya bahwa sebagai anak-anak dewasa untuk remaja mereka membutuhkan pengalaman konkrit tapi tidak pernah berhenti. Cope (2015) menegaskan, "Setiap subjek dapat diajarkan secara efektif dalam beberapa bentuk intelektual jujur untuk setiap anak pada setiap tahap pengembangan" (hal. 33). Cope (2015) mengemukakan bahwa peserta didik memahami konsep melalui tiga tingkat pemikiran. Bruner mengacu belajar melalui pengalaman konkret sebagai "enactive," belajar melalui media visual "ikonik," dan belajar melalui simbol-simbol abstrak sebagai "simbolis."

Strategi instruksional pembelajaran aktif meliputi berbagai kegiatan yang melibatkan siswa melakukan sesuatu dan berpikir tentang hal-hal yang mereka buat. Menurut

Eison, J (2010) strategi pembelajaran aktif instruksional dapat dibuat dan digunakan untuk melibatkan siswa dalam (a) berpikir kritis atau kreatif, (b) berbicara dengan pasangan, dalam kelompok kecil, atau dengan seluruh kelas, (c) mengungkapkan ide-ide melalui tulisan, (d) menjelajahi sikap pribadi dan nilai-nilai, (e) memberi dan menerima umpan balik, dan (f) merefleksikan proses pembelajaran.

Pentingnya siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dari lingkungan melalui interaksi realita (Luckin, 1999) dan melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru (Cobb, Yackel & Wood, 1992; Vygotsky, 1987). Peran guru adalah untuk memfasilitasi pembelajaran dengan membantu siswa untuk bergerak melalui Pembangunan proksimal Zona (ZPD) dan membuat transisi dari tidak mampu menyelesaikan tugas dan akhirnya dapat melakukannya (Luckin, 1999). Penting dalam proses ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa. Hal ini untuk memahami kemampuan berpikir matematika mereka dan membangunnya.

Penilaian pada awal pelajaran membantu guru untuk mengidentifikasi siswa pada pengetahuan, kekuatan dan kelemahan yang bisa menentukan metode yang tepat untuk mempekerjakan guru-guru pada perencanaan pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, penilaian dilakukan untuk membantu guru menilai pemahaman siswa dan prestasi mereka dalam mata pelajaran tertentu. Pada akhir pelajaran, penilaian digunakan untuk menentukan tingkat penerimaan apa yang dipelajari siswa dan merencanakan perbaikan dari hasil yang diperoleh (McMillan, 2007). Penggunaan penilaian yang tepat dapat membantu guru mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan memperoleh umpan balik pada kegiatan mengajar. Penilaian kelas yang dilakukan secara terus menerus untuk membantu meningkatkan belajar siswa di masing-masing unit mengajar (Suhaimi *et al*, 2013).

Permainan domino dan triomino mendukung langkah-langkah untuk lebih mengembangkan pelajaran dan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Penggunaannya untuk melatih siswa pada kegiatan dan interaksi yang mendorong pembelajaran dan pemahaman matematika, yaitu praktek pada

kegiatan metakognitif dan diskursif, penggunaan berkelanjutan untuk konsep-konsep matematika dan metode serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika (Christa *et al.* 2011)

Menurut Baturo, A, dkk dalam permainan kartu dapat membentuk dasar kontekstual untuk instruksi yang dapat menyebabkan pemahaman matematika yang lebih abstrak. Penilaian harus menempatkan pada pemahaman matematika dengan kartu sehingga siswa dapat memahami matematika secara informal.

Baird *et al* (2014) menulis bahwa dalam pandangan dunia penilaian pembelajaran dikembangkan referensi kriteria yang digunakan. Hal ini kontras dengan pendekatan psikometri yang melihat belajar sebagai properti pada kemampuan individu, yang mengacu norma dan kehandalan diperlakukan sebagai pusat perhatian.

Penggunaan strategi *Instant Assessment* pada pembelajaran, strategi ini diberikan guru untuk membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas dengan timbulnya keaktifan siswa tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Strategi *Instant Assessment* tidak membuat siswa takut pada saat pembelajaran di kelas, karena tujuan strategi pembelajaran membuat siswa lebih aktif. Sejalan dengan hal tersebut Piaget (Ibda, 2015) berpendapat ada hubungan fungsional antara tindakan fisik dan tindakan mental dan perkembangan berpikir logis anak-anak. Oleh karena itu matematika tidak diterima secara pasif, matematika dibentuk dan ditemukan oleh anak secara aktif. Matematika sebaiknya dikonstruksi oleh anak bukan diterima dalam bentuk jadi.

Penelitian yang relevan: Nurrohman (2013) mengatakan bahwa strategi *Instant Assessment* dengan media Alat peraga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1. Penelitian lain juga dilakukan oleh Delta, dkk (2014) juga menyatakan bahwa aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *Instant Assessment* lebih baik dari pada penerapan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian lain oleh Kardian (2011) mengata-

kan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan strategi *instant assessment* lebih baik dibandingkan menggunakan pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah bahwa melalui pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas VII-3 SMP Al Maksu Percut Sei Tuan T.P 2014/2015 pada pokok bahasan Segiempat. Hal ini tampak dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 2,46 berada pada kategori cukup, siklus II 2,8 berada pada kategori baik dan pada siklus III rata-rata keaktifan siswa 3,06 dengan kategori baik. Berdasarkan ketuntasan klasikal belajar pada tes awal sekitar 25,00% sedangkan yang belum mencapai tingkat ketuntasan sekitar 75,00%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Instant Assessment*, terjadi peningkatan pada tes hasil belajar siswa pada siklus I ada 16 siswa yang tuntas dengan persentase sekitar 44,44% sedangkan 20 siswa tidak tuntas dengan persentase sekitar 55,56%, pada siklus II ada 27 siswa yang tuntas dengan persentase 75,00% sedangkan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase 25,00% dan pada siklus III ada 33 siswa yang tuntas dengan persentase 91,67% sedangkan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 8,33%. Dan Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata melalui pembelajaran strategi *Instant Assessment* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII-3 SMP Al Maksu Percut Sei Tuan T.P 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baird, J; T.N. Hopfenbeck; P. Newton; G. Stobart, dan A.T. Steen-Utheim. (2014). *Assessment and Learning*. Oxford University Centre for Educational Assessment Report OUCEA/14/2. London
- Baturo, A.R; S. Norton, dan T.J. Cooper. (2004). The Mathematics of Indigenous Card Games: Implications for Mathematics Teaching and Learning. *Proceedings 27th Annual Conference of the Mathematics Education Research Group of Australasia (MERGA): Mathematics education of the third mil-*

- lennium: Towards 2010*, 1, pp. 87-94, Townsville, Queensland.
- Berk, L. E. (1997). *Child development* (4th ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Cobb, P.; Wood, T.; Yackel, E.; & McNeal, B. (1992). A constructivist alternative to the representational view of mind in mathematics education. *Journal for Research in Mathematics Education*, 23(1), 2-33
- Cope, L. (2015). Math Manipulatives: Making the Abstract Tangible. *Journal of Education* 5(1), 10-19.
- Delta, A.R., Minora Longgom Nst., dan Lovia, L. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instant Assessment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 4 Painan. *Skripsi*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2000). *Educational psychology: Windows on classrooms* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall
- Eison, J. (2010). *Using active Learning Instructional Strategies to Create Excitement and Enhance Learning*. Florida
- Ibda, F. (2015) Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27-38
- Kardian, J. (2011). *Penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe Instant Assessment dalam Pembelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 22 Padang Tahun Pelajaran 2010-2011*. Skripsi Tidak diterbitkan . STKIP PGRI Sumatera Barat
- Christa, K., & Edyta, N. (2011). Development Of Metacognitive And Discursive Activities In Indonesian Maths Teaching A theory based analysis of communication processes. In *PROCEEDINGS International Seminar and the Fourth National Conference on Mathematics Education*. Department of Mathematics Education, Yogyakarta State University, 62-71
- Lipowsky, F. (2009). Unterricht. In Wild, E. & Möller, J. (Eds.), *Pädagogische Psychologie* (pp. 73-101). Heidelberg: Springer Medizin Verlag
- Luckin, R. (1999). TRIVAR: Exploring the "Zone of Proximal Development". Available: <http://www.cogs.susx.ac.uk/users/rosel/europaper.html20/09/99>
- McMillan, J. H. (2007). *Classroom assessment: Principles and practice for effective standards-based instruction*. (4th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Nurrohman, W. (2013). *Penerapan Strategi Pembelajaran Instant Assessment Dengan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngadirojo Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ogochukwu, N. V. (2010). Enhancing students interest in mathematics via multimedia presentation. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*, 3(7), 107-113.
- Ojose, B. (2008). Applying Piaget's theory of cognitive development to mathematics instruction. *The Mathematics Educator*, 18(1), 26-30.
- Papila, D. E., & Olds, S. W. (1996). *A child's world: Infancy through adolescence* (7th ed.). New York: McGraw-Hill
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking
- Puspitasari, T. (2009). *Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan metode Team Assisted Individualization dan Learning Together ditinjau dari keaktifan belajar siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (tidak diterbitkan)
- Romero, A. M. (2010) Mathematics Assessment And Teacher Training: A Perspective Of Change In Venezuela. In *Mathematics Education and Society Conference* (p. 369-377).
- Silberman, Mel . (2013). *Active Learning: 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks
- Suhaimi, S; M.F. Nizam; L. Abdullah; MSG. Hamzah; CNC. Ahmad; M. Adnan; dan N.M. Noh. (2013). *An Instrument to Assess Secondary School Mathematics Teacher Assessment Practice*. International Higher Education Teaching and Learning. Malaysia
- Uno, H. dan Mohammad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of L. S. Vygotsky, Volume 1*. New York: Plenum Press
- Weinert, F. E., & Helmke, A. (1998). The neglected role of individual differences in theoretical models of cognitive development. *Learning and Instruction*, 8, 309-324